

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI BUKIT SATU POHON SEBAGAI OBJEK WISATA ALAM (STRATEGY OF DEVELOPMENT OF BUKIT SATU POHON POTENTIAL AS A NATURAL TOURISM OBJECT)

I NYOMAN SLAMET

STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah
Jl. Roviga No. 29 Kel. Tondo Kec. Mantikulore

slametnyoman301@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ilmiah ini bertujuan untuk menggali potensi dari objek wisata Bukit Satu Pohon di Desa Sibedi, Kabupaten Sigi. Penelitian ini mengacu pada tiga syarat pengembangan wisata yaitu: a) *Something to see* (sesuatu yang dapat dinikmati wisatawan); b) *Something to do* (kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan); dan c) *Something to buy* (segala sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bukit Satu Pohon memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata alam unggulan; 2) Perlunya perbaikan dan penambahan fasilitas untuk menjaga kenyamanan pengunjung; 3) Untuk meningkatkan kunjungan dan menarik wisatawan perlu dibangun jalur tracking, spot-spot foto *instagramable*, maupun café alam.

Kata kunci: bukit satu pohon , desa sibedi, wisata alam

ABSTRACT

This scientific study aims to explore the potential of the Bukit Satu Pohon attraction in Sibedi Village, Sigi Regency. This study refers to three conditions for tourism development, namely: a) *Something to see* (something tourists can enjoy); b) *Something to do* (activities that tourists can do); and c) *Something to buy* (everything that can be bought by tourists). The results showed that: 1) Bukit Satu Pohon has potential that can be developed into a superior natural tourist attraction; 2) The need to repair and add facilities to maintain visitor comfort; 3) To increase visits and attract tourists, tracking paths, instagramable photo spots and nature cafes need to be built.

Keywords: one tree hill, Sibedi village, nature tourism

1. PENDAHULUAN

Pariwisata telah berkembang menjadi salah satu sektor industri dan bisnis menyumbang pemasukan terbesar sebuah negara selain tambang dan migas. Indonesia telah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi penting penghasil devisa negara yang cukup besar. Pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional yaitu memperluas lapangan kerja, memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah.

Dalam pengembangan pariwisata di tanah air, pemerintah telah banyak membuka kawasan-kawasan wisata baru di samping Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang sudah ada pada beberapa daerah yang memiliki potensi pariwisata alam dan budaya untuk menarik kunjungan wisatawan. Namun demikian, pengembangan pariwisata tanpa perencanaan yang baik akan banyak menemui hambatan atau kegagalan. Pengembangan potensi pariwisata perlu didukung dengan berbagai usaha antara lain pendayagunaan potensi sumber daya alam dan mengembangkan kebudayaan di daerah tujuan wisata serta meningkatkan unsur pelayanan sarana dan prasarana.

Dalam mengembangkan suatu objek wisata ada tiga syarat yang harus dipenuhi (Yoeti, 1993 :158), yaitu:

a. *Something to see*

Suatu objek wisata harus memiliki daya tarik khusus yang berbeda sehingga dapat memberikan pengalaman berbeda bagi wisatawan yang tidak dapat diperoleh dari objek wisata di daerah lain.

b. *Something to do*

Saat berkunjung ke objek wisata, wisatawan dapat betah dan tinggal lebih lama sehingga harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat digunakan dan dinikmati oleh wisatawan.

c. *Something too buy*

Suatu daerah destinasi wisata harus tersedia fasilitas belanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan sebagai oleh-oleh yang dapat dibawa pulang ke tempat daerah masing-masing.

Sebagai salah satu daerah yang dilintasi garis khatulistiwa, Sulawesi Tengah memiliki keunggulan wisata alam dan budaya yang menjadi modal besar untuk pengembangan pariwisata belum dikembangkan secara maksimal untuk meningkatkan ekonomi daerah (Samsu : 2016). Kabupaten Sigi merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Tengah secara geografis dan tifografi terdiri dari daratan dan perbukitan memiliki potensi wisata yang belum dikembangkan secara maksimal. Sebagai salah satu kabupaten yang berbatasan dengan ibu kota provinsi, Kabupaten Sigi dapat menjadi salah satu daerah pendukung dalam pengembangan jalur destinasi wisata di Kota Palu dan Kabupaten Donggala.

Kawasan objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Donggala sesuai dengan karakteristik geografisnya terdiri dari objek wisata lembah/daratan dan objek wisata perbukitan. Bukit Satu Pohon yang terletak di Desa Sibedi

Kabupaten Sigi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam unggulan daerah Kabupaten Sigi. Bukit Satu Pohon sendiri merupakan perbukitan dengan menyajikan pemandangan lembah/daratan Kabupaten Sigi dan Kota Palu. Maka dari itu, penelitian ini akan mengungkap strategi pengembangan potensi Bukit Satu Pohon sebagai objek wisata alam di Desa Sibedi, Kabupaten Sigi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan suatu objek wisata perlu mempertimbangkan persepsi masyarakat dan wisatawan serta merancang program-program terhadap objek wisata yang dikembangkan. Strategi pengembangan objek wisata Pantai Pasir Putih Perasi misalnya, dengan pendekatan analisis SWOT dalam strategi pengembangannya tetap memperhatikan dan memberdayakan masyarakat setempat. Tujuan utama pengembangan daya tarik wisatanya adalah mengelola potensi yang dimiliki secara optimal dan menjaga kesinambungan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah, seperti meningkatkan sumber daya manusia di bidang pariwisata, menyediakan sarana informasi dan komunikasi yang efektif bagi wisatawan, dan menyediakan fasilitas pariwisata yang mendukung berkembangnya daya tarik wisata (Mananda : 2015).

Dalam penentuan konsep pengembangan objek wisata dapat dilakukan dengan pengamatan secara langsung, penyebaran kuisioner dan wawancara. Pendekatan tersebut telah digunakan dalam studi

pengembangan potensi objek wisata Anyar Mangrove (WAM) di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya. Ada empat prioritas konsep pengembangan wisata WAM yang diperoleh melalui analisa AHP (Analisis Hirarki Proses), yaitu: (1) Mengembangkan potensi wisata dengan meningkatkan penanaman mangrove dan melestarikan flora dan fauna untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata alam; (2) Peningkatan dan pengembangan kapasitas sarana dan prasarana wisata serta akses jalan ke objek wisata sesuai dengan pemanfaatan ruang kawasan; (3) Melakukan promosi ke publik melalui media masa, elektronik, maupun media cetak; (4) Untuk keberlanjutan pengembangan dan pelestarian objek wisata WAM, maka diserahkan kepada pemerintah kota Surabaya dengan melibatkan peran serta masyarakat (Umasugi dan Suning : 2013).

Pendekatan dalam menggali potensi dan strategi pengembangan objek wisata dapat dilakukan juga dengan menganalisis kondisi fisik objek wisata dan kondisi non fisik yang meliputi kepala keluarga, pengelola dan wisatawan. Pendekatan tersebut digunakan dalam penelitian Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Ketawang di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan objek wisata Pantai Ketawang merupakan bekas penambangan pasir besi dengan luas area sembilan hektar. Dalam pengelolaan objek wisata, hanya sebagian kecil (33 %) kepala keluarga yang terlibat. Meskipun objek wisata Pantai Ketawan telah dikembangkan selama tiga tahun, namun perkembangan objek wisata masih jauh dari kata baik.

Wisatawan yang berkunjung menganggap perlu penambahan atau memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Meskipun demikian, Pantai Ketawang memiliki keunggulan, dimana memiliki lokasi yang strategis, biaya yang murah, serta adanya budaya masyarakat lokal. Sehingga untuk pengembangan wisata Pantai Ketawang harus memanfaatkan sumber daya yang dimiliki objek wisata dan peluang yang ada, seperti memanfaatkan bekas tambang pasir besi sebagai wisata edukasi dan *outbond*, serta menampilkan budaya lokal sebagai atraksi wisata di Pantai Ketawang (Yahya : 2016).

Kekayaan alam merupakan salah satu potensi dan modal utama dalam mengembangkan objek dan daya tarik wisata. Dengan pembangunan, penambahan, renovasi, dan pengelolaan fasilitas prasarana yang ditunjang dengan meningkatnya kualitas pelayanan obyek wisata dapat menjadikan suatu objek wisata sebagai daerah tujuan wisata unggulan daerah. Untuk mengembangkan suatu objek wisata yang perlu dilakukan adalah mengkaji potensi objek wisata itu sendiri. Pengembangan objek dan daya tarik wisata alam di Kabupaten Karanganyar misalnya dilakukan sebuah kajian dan penelitian untuk mengumpulkan data, berupa potensi, keindahan alam dan jenis sumber daya alam yang menjadi unggulan di objek wisata alam di Kabupaten Karanganyar (Devi dan Soemanto : 2017).

3. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Bukit Satu Pohon, Desa Sibedi, Kabupaten Sigi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi

kasus. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini bermaksud untuk memberikan uraian tentang pengembangan objek wisata Bukit Satu Pohon sebagai daerah tujuan wisata di Desa Sibedi, Kabupaten Sigi. Dalam penelitian ini akan diuraikan secara khusus mengenai potensi wisata yang terdapat desa Sibedi sebagai upaya menjadikannya daerah tujuan wisata di Kabupaten Sigi dengan cara mengurai 3 syarat pengembangan objek dan atraksi wisata yang di kemukakan oleh Yoeti (1993 :158), yaitu *something to see, something to do, dan something to buy*. Dengan menelusuri tiga syarat yang harus dipenuhi dalam mengembangkan suatu objek wisata akan diketahui potensi objek wisata Bukit Satu Pohon.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, dokumentasi dan studi literatur. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber penelitian kemudian akan dibandingkandengan dokumen yang terkait dengan tema penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi potensi, keindahan alam dan jenis sumber daya alam yang menjadi unggulan di objek wisata Bukit Satu Pohon.

Studi literatur dilakukan untuk menelusuri laporan-laporan, makalah, buku-buku yang berkaitan dan informasi mengenai objek wisata yang terkait, serta membandingkannya dengan objek wisata sejenis yang ada di daerah lain untuk melihat peluang-peluang yang dapat dikembangkan di objek wisata Bukit Satu Pohon.

4. HASIL PEMBAHASAN

a. *Something To See*

Wisata Bukit Satu Pohon terletak di wilayah sisi Barat Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, tepatnya di Desa Sibedi. Untuk sampai di Bukit Satu Pohon hanya memerlukan waktu perjalanan kurang lebih 20 menit dari pusat Kota Palu. Lokasi yang strategis ini membuat Bukit Satu Pohon banyak dikunjungi wisatawan lokal dari Kota Palu dan sekitarnya. Bukit Satu Pohon tidak hanya menjadi tempat favorit masyarakat untuk sekedar melepas penat kesibukan aktivitas perkotaan, tetapi juga menjadi tempat berlibur bersama keluarga atau pun bersama teman.

Suguhan pemandangan lembah daratan Sigi dan Kota Palu akan mampu membius mata penikmatnya. Selain keindahan alam dari Bukit Satu Pohon itu sendiri tetapi pemandangan daratan Sigi dan Kota Palu juga didukung pemandangan aliran sungai yang membelah wilayah Kabupaten Sigi dan Kota Palu, serta barisan gunung yang membentang di sebelah sisi timur Kota Palu dan Kabupaten Sigi menjadi potensi alam yang paling utama. Salah satu yang menjadi daya tarik tersendiri di Bukit Satu Pohon adalah keberadaan sebuah pohon di atas puncak bukit, sehingga bukit ini biasa juga dikenal dengan sebutan Bukit Jomblo atau pun Bukit Satu Pohon yang merujuk dari keberadaan pohon tersebut.



Gambar 1: Pohon di atas puncak Bukit Satu Pohon

(Sumber : <https://www.instazu.com/tag/Sibedi>, diakses 4 Juli 2019)



Gambar 2: Suasana pemandangan dari atas Bukit Satu Pohon

(Sumber : <https://www.instazu.com/tag/Sibedi>, diakses 4 Juli 2019)

Keindahan Bukit Satu Pohon yang eksotis berupa barisan bukit yang tidak terlalu tinggi dan ditumbuhi rumput-rumput pendek membuatnya terlihat seperti Bukit Teletubbies (karakter bukit yang terdapat pada serial tv anak-anak yang populer tahun 1997-2001 dan dibintangi oleh karakter Tingky Wingky, Dipsy, Laa Laa dan Po). Pada musim kemarau Bukit Satu Pohon ini akan terlihat berwarna coklat dan akan tampak hijau ketika musim hujan. Selain menikmati indahnya pemandangan alam, pengunjung juga dapat menikmati aktifitas gerombolan sapi yang merumput di sekitar Bukit Satu Pohon.

b. *Something To Do*

Fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di kawasan Bukit Satu Pohon, yaitu adanya area parkir, toilet umum, gazebo/pondok istirahat, kantin, dan flying fox.

Kondisi fasilitas sarana dan prasarana wisata Bukit Satu Pohon perlu dikelola lebih serius lagi. Seperti kondisi area parkir yang masih sempit dan tanah berbatu. Kondisi tersebut membuat lahan parkir yang ada tidak dapat menampung kendaraan pengunjung yang ramai disaat akhir pekan atau hari libur. Toilet umum yang tersedia ada 4 unit, dua di area parkir dan dua lagi di kaki bukit. Meskipun toilet telah dibangun namun kondisinya dalam keadaan tidak fungsional hal ini terlihat dari belum selesainya pengerjaan toilet tersebut dan belum ada fasilitas di dalamnya. Kantin yang terdapat di kawasan Bukit Satu Pohon masih bangunan semi permanen, terbuat dari bamboo dan dikelola oleh BUMDES Sibedi dan keberadaannya sangat membantu pengunjung yang datang berwisata.



Gambar 3: Keberadaan kantin di Bukit Satu Pohon
(Sumber : Dokumen pribadi, April 2019)

Selain itu di Bukit Satu Pohon terdapat tujuh buah

gazebo/pondok istirahat di kaki bukit dan sebuah lagi di atas puncak Bulu Tanda. Keberadaan gazebo/pondok istirahat ini sangat membantu pengunjung untuk beristirahat, dan tempat berteduh dari terik sinar matahari sembari menikmati keindahan alam. Tarif yang dikenakan jika menggunakan gazebo/pondok istirahat adalah Rp. 30.000 per jam namun jika pengunjung membeli makanan atau minuman di kantin yang ada di Bukit Bulu Tanda maka dapat menggunakan gazebo/pondok istirahat secara gratis.



Gambar 4: Keberadaan Gazebo/Pondok istirahat bagi pengunjung Bukit Satu Pohon

(Sumber : <https://www.instagram.com/tag/Sibedi>, diakses 4 Juli 2019)

Selain menikmati pemandangan alam terbuka, pengunjung juga dapat menikmati permainan yang dapat menguji adrenalin, seperti permainan flying fox yang disediakan oleh pengelola Bukit Satu Pohon. Flying fox tersedia di pintu masuk Bukit Satu Pohon dan memiliki panjang bentangan kurang lebih 150 meter yang membentang di atas area parkir. Namun demikian, *Flying fox* yang ada tidak beroperasi sehingga tidak dapat digunakan oleh pengunjung.



Gambar 5: Keberadaan flaying fox di Bukit Satu Pohon
 (Sumber : Dokumen pribadi, April 2019)

c. *Something To Buy*

Sebagai destinasi wisata, di Bukit Satu Pohon telah tersedia fasilitas belanja meskipun masih dikelola oleh masyarakat local dan hanya menjajakan makanan dan minuman ringan saja. Selebihnya tidak ada barang-barang atau souvenir sebagai oleh-oleh atau buah tangan khas Bukit Satu Pohon yang bisa dibawa pulang oleh pengunjung.

Potensi Alamiah Bukit Satu Pohon

Potensi alamiah Bukit Satu Pohon adalah potensi yang ada di Bukit Satu Pohon berupa potensi fisik geografis seperti potensi alam. Adapun potensi alamiah di Bukit Satu Pohon yaitu:

a. Jalur Tracking

Jalan setapak yang biasa digunakan oleh warga sekitar untuk mengembalikan sapi merupakan salah satu potensi untuk dijadikan jalur tracking. Menyusuri jalan tracking adalah salah satu pilihan yang menyenangkan dan sekaligus sebagai wahana olahraga ringan yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang dapat dilakukan sambil menikmati keindahan panorama alam.

b. Spot Foto

Sebagai objek wisata perbukitan dan memiliki pemandangan alam yang terbuka, potensi yang dapat dikembangkan di Bukit Satu Pohon adalah dibangun spot-spot foto yang *instagramable*, sehingga dapat menarik dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Spot-spot foto yang *instagramable* ini telah banyak dikembangkan diberbagai objek wisata alam di Indonesia. Contohnya spot foto yang ada di Hutan Pinus Pengger Bantul, Yogyakarta. Untuk menarik pengunjung serta membuat sesuatu yang menjadi pembeda dengan objek wisata yang sejenis, pengelola Hutan Pinus Pengger dibantu dengan kreatifitas seniman Yogyakarta dibangunlah instalasi seni beraneka bentuk yang tersusun dari ranting-ranting pohon yang kuat dan tahan lama namun lentur dan mudah dibentuk.



Gambar 6: Salah satu instalasi seni yang terdapat di Hutan Pinus Pengger Bantul, Yogyakarta
 (Sumber : <https://www.nativeindonesi.com/hutan-pinus-pengger/>, diakses 4 Juli 2019)

Dari berbagai instalasi seni yang dibuat, instalasi seni berbentuk tangan raksasa dengan berlatarkan pemandangan indah panorama Kota Yogyakarta menjadi icon dari Hutan Pinus Pengger Bantul dan menjadi spot foto yang paling menarik bagi wisatawan yang berkunjung.



Gambar 7: Instalasi seni tangan raksasa menjadi ikon dan tempat favorit swa foto di Hutan Pinus Pengger Bantul, Yogyakarta

(Sumber : <https://www.nativeindonesi.com/hutan-pinus-pengger/>, diakses 4 Juli 2019)

Dengan dibuatkan spot-spot foto yang *instagramable* tentu akan mendongkrak popularitas dari Bukit Satu Pohon seperti halnya yang terjadi di Hutan Pinus Pengger Bantul yang tidak hanya populer di kalangan wisatawan domestic, tetapi juga wisatawan mancanegara.

Perbaikan dan Penambahan Fasilitas di Bukit Satu Pohon

Upaya dalam perbaikan dan penambahan fasilitas wisata di Bukit Satu Pohon meliputi: perbaikan fasilitas parkir yang masih dalam kondisi darurat dan belum memadai untuk menampung kendaraan pengunjung. Perlu adanya perluasan dan meningkatkan kualitas area parkir sehingga menjadi rapi dan aman untuk menyimpan kendaraan. Menyelesaikan pembangunan toilet umum sehingga segera dapat digunakan oleh pengunjung serta untuk menjaga sanitasi dan higienitas tempat wisata dan tentunya akan memberi kenyamanan bagi pengunjung. Penambahan fasilitas tempat

sampah untuk menjaga kebersihan dan keindahan wisata Bukit Satu Pohon. Untuk menarik wisatawan dan memperlama jam kunjungan wisatawan, maka perlu kiranya dikembangkan konsep *café alam terbuka* yang *instagramable*. Ini tentunya akan menarik pengunjung terutama kaum anak muda.

5. KESIMPULAN

Simpulan yang dapat dirumuskan sebagai hasil kajian ini adalah:

- a. Wisata Bukit Satu Pohon di Desa Sibedi memiliki potensi sebagai objek wisata wisata unggulan.
- b. Diperlukan usaha yang serius dari pemerintah untuk menjadikan Bukit Satu Pohon sebagai destinasi unggulan Kabupaten Sigi maupun Sulawesi Tengah.
- c. Perlunya perbaikan fasilitas di kawasan Bukit Satu Pohon, seperti perbaikan dan perluasan area parkir, merampungkan perbaikan toilet umum, penataan bangunan kantin serta penambahan tempat-tempat sampah.
- d. Perlunya membuat spot-spot foto yang *instagramable*, *café alam* dan jalur tracking untuk menarik kunjungan wisatawan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis, I Nyoman Slamet mengucapkan puji syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas *asung kerta waranugraha*, kasih dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan

kepada seluruh jajaran pengelola Jurnal PaRama yang telah mempublikasikan tulisan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Devy, Helln Angga dan Soemanto, R.B. 2017. *Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Sosiologi Dilema, Vol. 32 No. 1, 34-44.
- Hajiji, Muhammda. 2016. <https://sulteng.antaranews.com/berita/28702/sulteng-miliki-keunggulan-wisata-alam-dan-budaya> (Samsu)
- Mananda, I G.P.B Sasrawan. (2015). *Strategi Pengembangan Potensi Pantai Pasir Putih Sebagai Wisata Bahari di Desa Perasi Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Bali*. Skripsi Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Denpasar.
- Palloe, Kahar. <https://www.kompasiana.com/kaharpalu68/54ff6423a33311664c50fecc/membangun-pariwisata-kota-palu-sulawesi-tengah>
- Prantawan, Dewa Gede Arimbawa dan I Nyoman Sunarta. 2015. *Studi Pengembangan Desa Pinge Sebagai Daya Tarik Ekowisata di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan*. Jurnal Destinasi Pariwisata Vol 3 No 1, 1-8.
- Sanam, Syul Rosli dan I Made Adikampana. 2014. *Pengembangan Potensi Wisata Pantai Lasiana Sebagai Pariwisata Berkelanjutan di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Destinasi Pariwisata Vol. 2 No 1, 11-23.
- Sastrawan, I Gede Anom dan I Nyoman Sunarta. 2014. *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Pantai Crystal Bay Desa Sakti, Kec. Nusa Penida, Kab. Klungkung*. Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 2 No 2, 98-114.
- Umasugi, Sardi dan Suning. 2013. *Studi Pengembangan Potensi Objek Wisata Anyar Mangrove (WAM) di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya*. Jurnal Teknik Waktu Vol. 11 No 01, 29-37.
- Yahya, Zain Amri. 2016. *Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Ketawang di Desa Paturejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo*. Jurnal Student UNY Geo Educasia Vol. 1, No 4.
- Yoeti, Oka A. 1993. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- W. Sahusilawane, F. Lesomar, H. Wowor et al. 2013. *Sutdi Pengembangan Wisata Bahari Untuk Pantai Natsepa Kota Ambon Provinsi Maluku*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 9 No. 1, 2-7.